

## ANALISIS PENGARUH LANSKAP TERHADAP AKTIVITAS DI EMBUNG KLADUAN UII

Malika Kurnia Darojatun<sup>1</sup>, Handoyotomo<sup>2</sup>, dan Adrienne Arsyah Haryadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>Surel: 22512116@students.uii.ac.id

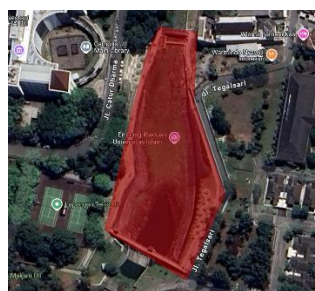
**ABSTRAKSI:** Embung Kladuan UII merupakan salah satu dari dua embung yang ada di Kawasan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia yang berlokasi di depan Gedung Mohamad Hatta. Penelitian ini mengkaji hubungan antara elemen lanskap dan pola aktivitas pengunjung di Embung Kladuan Universitas Islam Indonesia (UII). Dalam perencanaan lanskap, tidak ada metode yang dianggap lebih baik untuk membentuk lanskap. Perencanaan lanskap harus berfokus pada penggunaan lahan yang berkelanjutan dan multifungsi. Metode penelitian berupa observasi kunjungan, aktivitas, dan interaksi sosial setelah adanya lanskap di Embung Kladuan UII. Elemen desain seperti area duduk dan jalur pejalan kaki dapat meningkatkan interaksi sosial dan durasi kunjungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lanskap Embung Kladuan UII berpengaruh besar terhadap pola kunjungan dan aktivitas pengunjung, dengan puncak keramaian pada pagi dan sore hari, serta aktivitas seperti memancing, bersantai, dan pelatihan. Penelitian ini juga mengidentifikasi permasalahan seperti peningkatan sampah di lingkungan perairan dan lanskap, parkir sembarangan, dan penurunan jumlah pengunjung.

**Kata Kunci:** pembangunan lanskap, perilaku pengunjung, Embung Kladuan, Universitas Islam Indonesia

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Lanskap dalam arsitektur merupakan ilmu yang digunakan dalam menata, mendesain dan merancang elemen-elemen alam maupun buatan dengan menciptakan suatu lingkungan baru yang estetis dan fungsional (Hakim, 2003). Peran penting dalam arsitektur lanskap salah satunya yaitu menata kembali dan memperbaiki pelestarian lingkungan di sekitarnya. Pembangunan lanskap pada ruang publik telah menjadi fokus penting dalam perencanaan kota modern, tidak hanya untuk meningkatkan estetika lingkungan tetapi juga dapat mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial penggunanya. Salah satu contoh penggunaan lanskap yang ada adalah pembangunan lanskap di Embung Kladuan Universitas Islam Indonesia (UII).



**Gambar 1:** Lokasi Embung Kladuan

Sumber: Google Maps diolah oleh Penulis, 2024

Embung Kladuan UII merupakan salah satu dari dua embung yang ada di Kawasan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Berlokasi di depan Gedung Moh. Hatta (Perpustakaan UII Pusat) tepatnya di jalan Catur Dharma pada awalnya hanya berfungsi sebagai penampung air, namun pembangunan lanskap pada sekitar embung sudah direncanakan sejak awal embung ini akan dibangun. Pembangunan embung ini sejak awal diyakini dapat

mempengaruhi ekosistem sekitarnya dan dapat bermanfaat bagi banyak hal. Kehadiran embung ini menegaskan komitmen UII dalam lingkungan berkelanjutan. Pembangunan lanskap sendiri dikatakan sebagai penyempurnaan Embung Kladuan dengan harapan jika semua elemen telah terbangun dapat menjadi penyeimbang alam dan sarana untuk menyeimbangkan pikiran bagi mahasiswa dan warga sekitar (Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, 2023).

Embung Kladuan UII yang berada di kawasan pendidikan perkotaan memiliki potensi yang besar dalam mendukung konsep kampus berkelanjutan. Dalam hal ini, desain lanskap embung harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti konsep ruang, sirkulasi, utilitas, dan tata hijau. Lanskap yang baik tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan ekosistem, tetapi juga mempengaruhi sistem sosial dan budaya masyarakat sekitar (Rachmayanie, 2021). Desain lanskap yang bijak dapat memperkuat hubungan antara manusia dan lingkungannya, menciptakan ruang yang mendukung interaksi sosial dan budaya.

Aktivitas yang dilakukan di sekitar embung, seperti memancing, bersantai, beristirahat, dan mengobrol, menunjukkan bagaimana desain lanskap tersebut dapat memfasilitasi berbagai kegiatan rekreasi dan sosial. Kehadiran embung sebagai ruang terbuka hijau memberikan kesempatan bagi komunitas kampus dan masyarakat sekitar untuk berinteraksi, bersantai, dan mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Analisis ini menunjukkan bahwa keberadaan embung dengan desain lanskap yang baik dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial dan budaya, serta mendukung tujuan keberlanjutan lingkungan di kawasan kampus.

Namun pembangunan lanskap pada Embung Kladuan UII memungkinkan adanya isu terbaru akibat perubahan tata ruang pada lokasi tersebut. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik lingkungan kampus, tetapi juga mempengaruhi dinamika sosial dan ekologis di area tersebut. Dengan dibangunnya embung dan lanskap di sekitarnya, terjadi transformasi fungsi lahan yang sebelumnya mungkin berupa area terbuka atau kawasan hijau menjadi badan air dan ruang publik. (Universitas Islam Indonesia, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya penelitian terkait pengaruh lanskap terhadap aktivitas dan waktu kunjungan pada Embung Kladuan UII.

Dengan mempelajari perubahan fungsi lahan dan tata ruang, diharapkan penelitian ini bisa menemukan dampak lingkungan dan sosial dari lanskap buatan. Penelitian sebelumnya oleh Nur'aini pada tahun 2018 dengan judul Desain Lanskap di Taman Kota Liwan Lake Park, Guangzhou, China, menunjukkan bahwa elemen lanskap seperti danau, ruang teduh, dan jalur pejalan kaki berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengunjung. Elemen-elemen ini berbeda dengan elemen lanskap dalam penelitian kali ini yang mencakup embung, air, tanaman, dan area duduk. Studi ini menyoroti bahwa lanskap yang fungsional tidak hanya mempengaruhi aspek fisik tetapi juga meningkatkan interaksi sosial dan kualitas hidup masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, untuk mengkaji pengaruh pembangunan lanskap terhadap perilaku pengunjung dibutuhkan rumusan permasalahan yang menjadi dasar dalam pengkajian ini yaitu:

1. Bagaimana Pengaruh Lanskap Embung Kladuan UII terhadap Aktivitas?
2. Bagaimana pola kunjungan dan pola aktivitas yang terjadi di sekitar area Embung Kladuan UII?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen lanskap dan fasilitas dapat mempengaruhi tingkat dan jenis aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung. Melalui analisis ini, diharapkan dapat menemukan hubungan antara desain lanskap dengan

pola pengguna, yang dapat memberikan rekomendasi bagi perancangan lanskap yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

#### **D. Batasan Penelitian**

Penelitian ini fokus pada analisis pengaruh lanskap terhadap aktivitas dan pola aktivitas. Studi dilakukan selama kurang lebih 4 bulan dari September hingga Desember. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara. Informasi yang digunakan dalam penelitian sumber primer dari hasil observasi dan wawancara, kemudian menggunakan sumber sekunder dari hasil literasi. Keterbatasan dalam pengamatan dapat mempengaruhi akurasi data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian harus dipertimbangkan dengan hati-hati dalam konteks ini.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Lanskap dan Perencanaan Lanskap**

Lanskap adalah wilayah alam dengan karakteristik tertentu yang dapat dinilai berdasarkan keharmonisan elemen-elemennya (Simons, J.O., 1983). Lanskap dipersepsikan oleh manusia, di mana karakteristiknya adalah hasil interaksi antara faktor alam dan manusia (Florence, 2000). Lanskap memiliki beragam fungsi yang bernilai bagi masyarakat dan individu (Gart, 2000). Sebagai produk masyarakat, lanskap dapat dipahami melalui berbagai teori yang mengaitkannya dengan pemandangan, hasil aktivitas, serta habitat dalam konteks yang lebih luas (Izzati & Ikaputra, 2022).

Perencanaan lanskap modern bertujuan untuk menciptakan lingkungan fungsional dan estetis, serta melibatkan proses memahami dan mengelola hubungan yang berubah antara manusia dan alam. Proses ini mencakup manajemen krisis dan perencanaan jangka panjang yang komprehensif (Haare, C.V, 2002). Arsitektur perencanaan lanskap menggabungkan ilmu pengetahuan dan budaya untuk menciptakan lingkungan yang fungsional dan estetis (Rachman; Tumbelaka, 2011 dalam Nur'aini, R. D, 2018). Metode perencanaan lanskap melibatkan analisis, manajemen, dan perencanaan untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan dan pemeliharaan, memastikan lingkungan yang harmonis dan bermanfaat bagi manusia dan alam.

#### **B. Embung**

Embung memiliki fungsi utama untuk menampung dan mengatur aliran air sesuai dengan kebutuhan pengguna yang berubah-ubah. Karena peran utama waduk adalah menyediakan tampungan, kapasitas tampungan menjadi karakteristik fisik yang paling penting (Linsley, dkk, 1985 dalam Nirwana, 2016). Selain itu, embung adalah struktur yang berguna untuk menyimpan air hujan dan dimanfaatkan oleh masyarakat desa selama musim kemarau (Simbolon, 2016 dalam Asri & Falihin, 2022).

#### **C. Ruang Publik**

Ruang publik adalah tempat yang bisa digunakan oleh masyarakat secara gratis untuk interaksi sosial (Carmona, Mathew, Tiesdell, Heath, & Oc, 2003). Ruang ini menjadi lokasi berkumpul bagi banyak orang untuk aktivitas ritual dan praktis. Untuk masyarakat komunal perkotaan, tumpang tindih kegiatan ini harus dihindari, baik untuk aktivitas sehari-hari maupun acara berkala (Carr, 1992; Suminar, 2021 dalam Ramadhan, 2022). Keberhasilan ruang publik diukur dari tingkat pemanfaatannya, yang dipengaruhi oleh lokasi dan detail desainnya. Oleh karena itu, penting untuk mengkomunikasikan desain fisik dan pemanfaatan ruang publik agar memiliki daya tarik yang kuat bagi masyarakat untuk menggunakannya dan beraktivitas di sana (Cooper, 1988 dalam Nur'aini, R. D., 2018).

#### **D. Aktivitas dan Pola Aktivitas**

Aktivitas adalah prinsip penting dalam interaksi (Trinandita, 2009 dalam Jainun, 2015). Aktivitas mencakup kegiatan fisik, intelektual, dan emosional seseorang (Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Aktivitas juga merupakan upaya individu untuk mengubah

perilaku berdasarkan interaksinya dengan lingkungan (Samuel Soeitoe, 1982). Aktivitas adalah tindakan yang dilakukan manusia untuk menjalankan fungsi hidupnya secara optimal, menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk mencapai tujuan (Lesmono, 2024).

Pola aktivitas dipengaruhi oleh bentuk dan hubungan ruang serta elemen-elemen pembentuknya (Puspasari, 2016). Pola aktivitas merupakan aspek yang dikaji dalam analisis setting perilaku (Santoso et al., 2016 dalam Ratih, 2019). Setting perilaku adalah kombinasi sekelompok orang, aktivitas, tempat, dan waktu khusus, di mana setiap pelaku kegiatan menempati setting berbeda sesuai karakter aktivitasnya. Batasan setting perilaku dapat berupa batasan fisik, administrasi, atau simbolik, ditentukan oleh kebutuhan memisahkan beberapa setting perilaku (Barker, 2012 dalam Guterres, 2023).

#### **E. Pengaruh Lanskap terhadap Perilaku**

Pengaruh lanskap terhadap perilaku didorong oleh kualitas estetika, alam, dan budaya ekspresif yang dirasakan dan dihargai oleh orang-orang dalam berbagai cara, yang pada gilirannya mengundang tindakan yang membentuk lanskap (Landscape and Urban Planning, 2025). Lanskap dapat memperbaiki kondisi fisik dan mental melalui elemen-elemen seperti warna, aroma, tekstur, komposisi ruang, dan karakter fisik lainnya (Jiang et al., 2015 dalam Lathifah & Anwar, 2021). Pendekatan ini terbukti meningkatkan kualitas hidup seseorang (Coe, 2019). Karena adanya interaksi antara manusia dan alam, lanskap memiliki keragaman visual, budaya, dan ekologis. Variasi ini memberikan keunikan pada suatu kawasan melalui pola elemen yang berbeda pada jenis lanskap tertentu. Karakteristik lanskap yang khas ini menjadikan setiap area memiliki identitas tersendiri yang tidak ditemukan di tempat lain (Atik, et al., 2015 dalam Anonim, 2021). Elemen - elemen pada lanskap terdiri dari bentuk tapak, vegetasi, bangunan, jalan, struktur site, dan air (Norman K. Booth, 1979)

#### **F. Pemetaan Perilaku**

Pemetaan perilaku adalah salah satu metode survei yang dapat digunakan dalam studi arsitektur lingkungan dan perilaku (Pamungkas & Arsandrie, 2020). Metode ini dilakukan dengan membuat sketsa atau diagram area di mana manusia beraktivitas untuk menggambarkannya dalam peta, serta mengidentifikasi jenis perilaku dan aktivitas dengan desain yang spesifik (Agustapraja, 2018). Pemetaan perilaku berguna untuk mengidentifikasi pola pergerakan dan perilaku manusia di lingkungan tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menentukan bagaimana manusia menggunakan ruang yang dirancang dengan merekam perilaku dan/atau melacak pergerakan partisipan di dalam ruang tersebut (Ratodi, 2017).

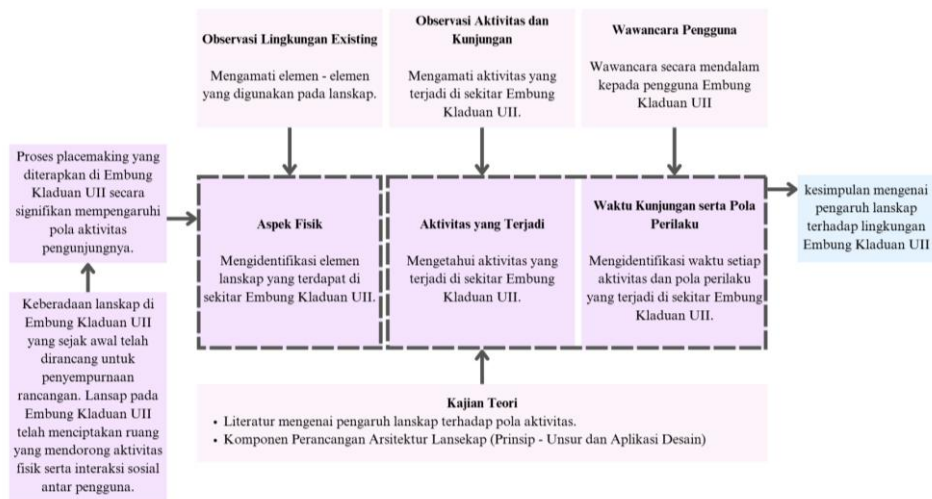
#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Embung Kladuan Universitas Islam Indonesia (UII), yang berlokasi di depan Gedung Mohamad Hatta, yaitu Perpustakaan UII Pusat. Embung ini terletak di Jalan Catur Dharma.



**Gambar 2:** Lokasi Embung Kladuan  
Sumber: Google Maps diolah oleh penulis, 2024

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan pola kunjungan dan aktivitas yang ada di Embung Kladuan UII. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana pengunjung beraktivitas di sekitar embung. Data dikumpulkan melalui observasi pengamatan dan wawancara pada beberapa waktu dari Oktober 2024 hingga Desember 2024, serta analisis dokumentasi terkait lanskap, aktivitas, dan interaksi sosial setelah adanya lanskap di Embung Kladuan UII. Penelitian hanya berfokus pada aktivitas dan kemungkinan adanya isu terbaru pada Embung Kladuan UII.



**Gambar 3:** Diagram Metode  
 Sumber: Analisis penulis, 2024

Penelitian ini berawal dari permasalahan terkait lanskap di Embung Kladuan UII sebagai bagian dari penyempurnaan desain embung yang bertujuan untuk mendukung aktivitas fisik dan interaksi sosial antar pengguna. Proses placemaking telah secara signifikan memengaruhi pola aktivitas di Embung Kladuan UII. Data penelitian mencakup aspek fisik dengan mengidentifikasi elemen-elemen lanskap di sekitar Embung Kladuan UII serta aktivitas-aktivitas yang terjadi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan dengan mengamati elemen-elemen lanskap dan aktivitas. Selain itu, kajian teori sebagai pendukung analisis data mencakup literatur tentang pengaruh lanskap terhadap pola aktivitas serta prinsip-prinsip dan aplikasi desain arsitektur lanskap.

Narasumber	Pertanyaan
Mahasiswa	- Mengapa anda tertarik untuk datang ke Embung Kladuan UII?
	- Pada pukul berapa biasanya anda mengunjungi Embung Kladuan UII?
	- Aktivitas apa yang biasanya anda lakukan ketika mengunjungi Embung Kladuan UII?
	- Area mana saja yang biasanya anda tempati ketika datang ke Embung Kladuan UII?
Ojek online	- Adakah saran mengenai penggunaan fasilitas di Embung Kladuan UII ini?
	- Mengapa anda tertarik untuk datang ke Embung Kladuan UII?
	- Bagaimana aksesibilitas menuju Embung Kladuan UII?
	- Pada saat apa bapak/ibu mengunjungi Embung Kladuan UII?
Masyarakat	- Aktivitas apa yang biasanya anda lakukan selain menunggu orderan penumpang di Embung Kladuan UII?
	- Adakah saran fasilitas untuk diterapkan di Embung Kladuan UII ini?
	- Seberapa sering anda mengunjungi Embung Kladuan UII?
	- Apa pendapat anda tentang fasilitas yang tersedia di Embung Kladuan UII?
	- Manfaat apa yang anda rasakan dari keberadaan Embung Kladuan UII?
	- Apakah Embung Kladuan UII sudah cukup aman dan nyaman untuk dikunjungi masyarakat?

**Gambar 4:** Tabel Wawancara  
 Sumber: Data Pribadi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Embung Kladuan UII merupakan sebuah waduk yang terletak di sisi timur Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Embung ini dibangun di atas lahan seluas 1,6 hektar dengan memiliki berbagai fungsi seperti penyeimbang alam sekaligus sarana rekreasi bagi

mahasiswa dan masyarakat sekitar, selain itu juga menjadi reservoir air yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan sekitar secara gratis. Aktivitas pada Embung Klakuan UII ini cukup beragam di beberapa titik seperti bersantai, memancing, sekedar berkumpul, mengambil foto, dan terkadang digunakan untuk pelatihan oleh Mahasiswa Pencinta Alam Universitas Islam Indonesia (MAPALA).

#### **A. Desain Lanskap Embung Klakuan UII**

Embung Klakuan UII merupakan salah satu dari dua embung yang ada di Kawasan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Embung ini berfungsi sebagai area rekreasi bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar. Lanskap pada embung ini telah dilengkapi sebagai penyempurna lahan yang mencakup kegiatan publik. Lanskap yang telah dirancang dengan baik, mencakup tanaman hijau, jembatan, dan area duduk yang meningkatkan estetika serta memberikan kenyamanan bagi pengunjung.



**Gambar 5:** Embung Klakuan Universitas Islam Indonesia  
Sumber: Hasil Survey, 2024

Lanskap ini tidak hanya memperindah lingkungan Embung Klakuan UII, tetapi juga menciptakan peran penting dalam mendukung aktivitas rekreasi dan edukasi. Jembatan memberikan akses yang lebih baik dan menambah elemen petualangan, sementara area duduk disediakan sebagai tempat bersantai dan menikmati pemandangan. Di dalam lokasi juga menyediakan jalur pejalan kaki untuk para pejalan yang ingin berkeliling dan menikmati embung. Kemudian embung sendiri menjadi pusat utama dalam menawarkan pemandangan air yang menenangkan.

#### **B. Elemen Lanskap dengan Aktivitas di Embung Klakuan UII**

Pada prinsipnya lanskap memiliki 6 elemen yang ada di suatu tapak, diantaranya bentuk tapak, vegetasi, bangunan, struktur tapak, air, dan jalan. Embung Klakuan UII terdapat beberapa elemen lanskap yang melengkapi lokasi tersebut seperti bentuk tapak, vegetasi, struktur pada tapak, air, dan jalan.

##### **1. Bentuk tapak**

Lanskap di Embung Klakuan UII mencakup area seluas 1,6 hektar, berhasil memanfaatkan keindahan topografi alami yang dimanfaatkan dengan cermat. Fungsi ganda embung sebagai waduk dan tempat rekreasi masyarakat menciptakan suasana yang tenang dan menyegarkan. Penambahan elemen seperti tanaman, area duduk, dan jembatan memperkuat daya tarik estetika pada embung. Penataan menciptakan ruang terbuka yang nyaman dan bermanfaat. Dalam pengaruhnya, desain lanskap menunjukkan peningkatan pada kenyamanan dan daya tarik embung sebagai tempat rekreasi dan edukasi.



**Gambar 6:** Topografi di Embung Kladuan Universitas Islam Indonesia  
Sumber: Google Map diolah oleh penulis, 2024

## 2. Vegetasi

Keanekaragaman vegetasi di Embung Kladuan UII mencakup pohon palem, tanaman hias, dan pohon mahoni, memberikan kontribusi signifikan terhadap suasana hijau dan menyegarkan di area tersebut. Tidak hanya memperindah lingkungan, keanekaragaman tanaman ini juga berperan sebagai peneduh alami dan penopang ekosistem lokal. Kehadiran vegetasi yang beragam ini membantu menjaga keseimbangan ekosistem. Selain itu, vegetasi yang rimbun menegaskan bahwa keanekaragaman vegetasi memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang estetis dan berkelanjutan.



a



b



c

**Gambar 7:** a. pohon palem b. tanaman hias c. pohon mahoni

Sumber: Hasil Survey, 2024

## 3. Struktur pada tapak

Embung Kladuan UII dilengkapi dengan berbagai elemen struktur tambahan seperti undak-undak untuk akses, dinding penahan longsor untuk stabilitas, bangku untuk istirahat, pagar untuk keamanan, jembatan untuk menghubungkan sisi barat ke timur, dan lampu untuk pencahayaan malam hari. Elemen-elemen ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pengunjung, tetapi juga mendukung fungsi rekreasi dan edukasi kawasan tersebut. Penambahan fasilitas yang tepat ternyata dapat memengaruhi pola aktivitas pengunjung dan meningkatkan kualitas pengalaman mereka di Embung Kladuan UII.



a



b



c



d



e



f

**Gambar 8:** a. undak-undak b. dinding penahan longsor c. bangku d. Pagar e. jembatan f. lampu

Sumber: Hasil Survey dan Google Maps diolah oleh penulis, 2024

#### 4. Air

Elemen air di Embung Kladuan UII terdiri dari embung itu sendiri yang berfungsi sebagai penampungan air hujan. Selain fungsi utamanya sebagai penampung air, embung ini juga menjadi elemen existing yang memperindah lanskap. Embung ini memberikan suasana tenang dan alami bagi pengunjung.



**Gambar 9:** Embung Kladuan  
Sumber: Hasil Survey, 2024

#### 5. Jalan

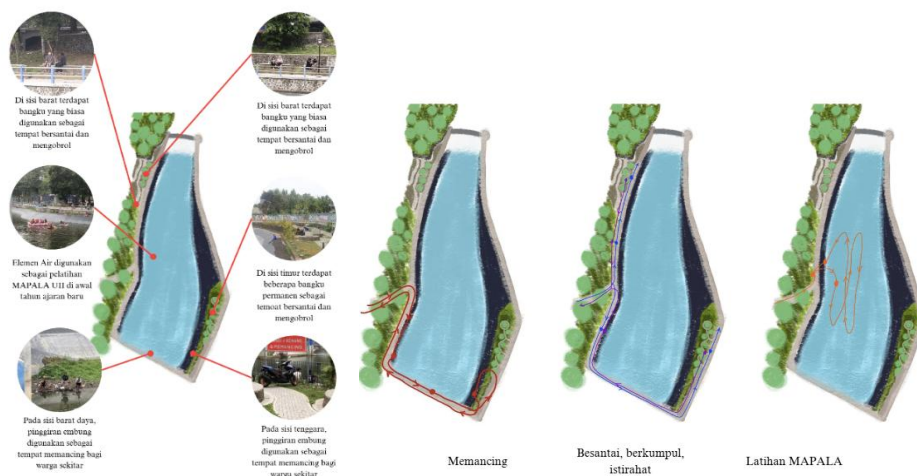
Jalan di Embung Kladuan UII menggunakan material paving blok. Paving blok ini memudahkan pengunjung untuk menjelajahi berbagai area sambil menikmati pemandangan dan fasilitas yang ada. Selain itu material ini ramah lingkungan karena dapat menyerap air hujan melalui sela-sela paving blok.



**Gambar 10:** Paving Blok  
Sumber: Hasil Survey, 2024

### C. Aktivitas dan Pola Aktivitas yang terjadi di Lanskap Embung Kladuan UII

Pola aktivitas pengunjung di Embung Kladuan UII memanfaatkan desain lanskap yang memberikan kesan nyaman dan sejuk terutama pada pagi dan sore hari. Aktivitas pengunjung Embung Kladuan UII yaitu kegiatan sekedar kumpul, duduk santai, mengambil foto, memancing.



**Gambar 11:** Pemetaan Aktivitas dan Pola aktivitas yang terjadi di Embung Kladuan UII  
Sumber: Hasil Survey dan Analisis, 2024

Pola aktivitas memancing melibatkan tahapan datang, menempati sisi selatan lokasi, memancing, terkadang berpindah tempat jika diperlukan, dan kemudian pulang. Pola aktivitas bersantai, beristirahat, dan mengobrol memiliki tahapan serupa, dimulai dengan datang, menempati bangku, melakukan aktivitas santai, dan kemudian pulang. Pola aktivitas MAPALA UII mencakup datang, menyimpan peralatan, persiapan diri, menaiki dayung, mendayung, menyelesaikan aktivitas, membereskan diri dan alat, lalu pulang.



**Gambar 12:** Aktivitas di Embung Klakuan UII

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

#### D. Waktu Aktivitas yang terjadi di Lanskap Embung Klakuan UII

Dari hasil wawancara pengunjung, waktu aktivitas yang biasa terjadi di Lanskap Embung Klakuan UII yaitu rentang waktu pukul 7:00 hingga 8:00 dan pukul 15:00 hingga 20:00. Pada tengah hari biasanya hanya segelintir orang atau tidak ada sama sekali orang yang beraktivitas di lokasi.

Tempat/Waktu	7:00	8:00	9:00	10:00	11:00	12:00	13:00	14:00	15:00	16:00	17:00	18:00	19:00	20:00
Beristirahat	v	v								v	v			
Bersantai & Mengobrol									v	v	v		v	v
Mancing						v	v	v	v	v	v	v	v	v
Foto	v	v							v	v	v			
Latihan								v	v	v	v	v		

**Gambar 13:** Tabel Waktu Aktivitas Kunjungan

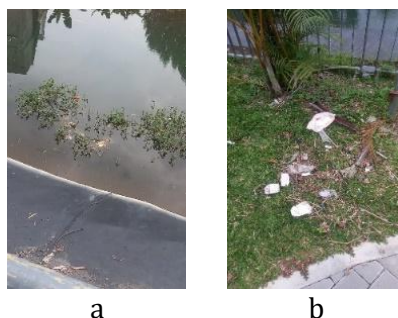
Sumber: Hasil Analisis, 2024

#### E. Permasalahan Perilaku Pengunjung Terkait dengan Fasilitas Penunjang di Embung Klakuan UII

Perilaku pengunjung pada Embung Klakuan UII masih kurang menjaga lingkungannya, hal ini disebabkan kurangnya fasilitas yang memadai. Beberapa permasalahan yang ada di lokasi, sebagai berikut:

##### 1. Sampah

Permasalahan sampah di Embung Klakuan UII disebabkan oleh tidak adanya fasilitas tempat sampah. Hal ini membuat pengunjung membuang sampah sembarangan di rerumputan dan air. Sampah yang berserakan ini bisa jadi penyebab pencemaran lingkungan di kemudian hari.



**Gambar 14:** a. sampah pada air penampungan b. sampah pada area lanskap

Sumber: Hasil Survey, 2024

## 2. Parkir Sembarangan

Tidak adanya lahan parkir di Embung Kladuan UII menyebabkan pengunjung yang menggunakan sepeda motor membawa kendaraannya masuk ke dalam area lanskap. Hal ini mengakibatkan terganggunya sirkulasi jalan di sekitar embung, yang dapat menghambat pergerakan pengunjung lainnya. Selain itu, kendaraan yang diparkir sembarangan merusak keindahan dan estetika lingkungan sekitar embung, serta dapat merusak elemen-elemen lanskap yang telah dirancang dengan cermat. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan lahan parkir yang memadai guna menjaga fungsi dan keindahan area lanskap ini.



**Gambar 15:** Parkir Motor  
Sumber: Hasil Survey, 2024

## 3. Jembatan baru

Permasalahan pada jembatan baru ini masih belum terlihat difungsikan oleh pengunjung maupun masyarakat sekitar. Lengkungan jembatan yang cukup tinggi memberikan kesan menakutkan bagi orang yang melewatinya. Karena hal tersebut masyarakat enggan menggunakan jembatan ini sebagai akses penyebrangan.



**Gambar 16:** Jembatan Baru  
Sumber: Hasil Survey, 2024

## 4. Pagar pembatas

Permasalahan pada pagar pembatas di sisi timur embung membuat akses masuk masyarakat terbatas. Setelah adanya pagar permanen beberapa masyarakat umum merasa kesulitan untuk mengakses embung. Keterbatasan akses ini membuat aktivitas pada sisi timur embung berkurang.



**Gambar 17:** Pagar  
Sumber: Google Maps diolah oleh penulis, 2024

## **KESIMPULAN & SARAN**

Lanskap Embung Kladuan UII menunjukkan bahwa elemen-elemen lanskap dan fasilitas di Embung Kladuan UII memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat dan jenis aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung. Desain lanskap yang fungsional dan estetis mendorong berbagai aktivitas, seperti memancing, bersantai, dan olahraga. Selain itu, elemen seperti air, tanaman, dan area duduk menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik, meningkatkan interaksi sosial dan aktivitas fisik di sekitar embung. Hubungan yang ditemukan antara desain lanskap dan pola penggunaan ini memberikan wawasan berharga bagi perancangan lanskap yang lebih efektif.

Pola kunjungan di sekitar Embung Kladuan UII menunjukkan adanya puncak keramaian pada waktu tertentu, terutama pagi dan sore hari. Aktivitas di area embung tersebar di berbagai lokasi, dengan memancing menjadi aktivitas utama di sisi selatan, bersantai di sisi timur dan barat, serta pelatihan dan olahraga di bagian tengah. Variasi aktivitas ini menunjukkan bahwa embung berperan sebagai tempat multifungsi yang menarik berbagai kelompok masyarakat. Pola kunjungan yang bervariasi juga mencerminkan pentingnya manajemen lanskap yang efektif untuk memastikan semua area embung dapat digunakan secara optimal oleh pengunjung.

Permasalahan yang timbul setelah adanya lanskap antara lain sampah di lingkungan perairan dan lanskapnya, parkir sembarangan, dan penurunan jumlah pengunjung di sisi timur embung. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tempat pembuangan sampah, tidak adanya lahan parkir, dan akses sisi timur yang ditutup permanen. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas yang memadai sangat penting untuk menjaga fungsi dan kenyamanan area lanskap ini.

Pengunjung Embung Kladuan UII diharapkan menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan serta menggunakan fasilitas dengan bijak agar dapat dinikmati semua orang. Patuhi peraturan yang berlaku untuk keamanan dan kenyamanan bersama. Selain itu, edukasi diri mengenai lingkungan embung akan memberikan pengalaman yang lebih bermakna. Pengelola sebaiknya mengadakan program edukasi lingkungan untuk pengunjung, melakukan perawatan berkala pada fasilitas, mendorong praktek keberlanjutan seperti daur ulang dan penggunaan bahan ramah lingkungan. Melibatkan komunitas setempat dalam pengelolaan dan pemeliharaan embung, serta mengadakan kegiatan untuk meningkatkan rasa memiliki dan kepedulian terhadap lingkungan, juga sangat penting. Dengan saran ini, diharapkan Embung Kladuan UII dapat menjadi tempat yang lebih baik bagi pengunjung dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat sekitar.

Untuk peneliti berikutnya, ada beberapa hal yang bisa dipertimbangkan. Pertama, perhatikan pengaruh musim dan cuaca terhadap pola kunjungan dan aktivitas di Embung Kladuan UII. Selanjutnya, Penting juga untuk meneliti strategi pengelolaan lanskap yang berkelanjutan, seperti pemeliharaan tanaman dan penggunaan air. Terakhir, studi mendalam tentang interaksi sosial di sekitar embung akan memberikan wawasan tentang bagaimana lanskap mendukung hubungan sosial dan komunitas. Fokus pada aspek-aspek ini akan membantu mengembangkan lanskap embung dan meningkatkan manfaatnya bagi masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agustapraja, H. R. (2018). Studi Pemetaan Perilaku (Behavior Mapping) Pejalan Kaki pada Pedestrian Alun - Alun Kota Lamongan. Dipetik Desember 04, 2024, dari <https://jurnalteknik.unisla.ac.id/index.php/CVL/article/view/220/151>

- Anonim. (2021). Retrieved Oktober 31, 2024 from <https://repository.unpad.ac.id/server/api/core/bitstreams/4ba4da9d-2930-4d6b-814c-0714de7bd0f4/content>
- Asri & Falihin. (2022). Pengaruh Pembangunan Embung (Penampungan Air) Terhadap Hasil Panen Petani di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Retrieved Oktober 27, 2024 from <https://ojs.unm.ac.id/SLJJ/>
- Carmona, Mathew, Tiesdell, Heath, & Oc. (2003). Public Places - Urban Spaces, The Dimensions of Urban Design. Dalam M. S. Km. DE Prasandya (Penyunt.). doi:10.14710/jpk.11.1.71-81
- Coe, S. (2019). Homes, Health, and Sosial Justice: A Role for Supportive Housing. doi:10.33797/CCA19.01.07
- Dep.Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8. Dipetik Oktober 27, 2024, dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%208%20Tahun%202016.pdf>
- Florence. (2000). The European Landscape. Dalam A. Floridi (Penyunt.). Council of Europe Landscape Convention. Dipetik Oktober 20, 2024, dari <https://www.coe.int/en/web/landscape/the-european-landscape-convention>
- Gart. (2000). Ein Park fuer Bitterfeld., (hal. 1). Dipetik Oktober 20, 2024
- Guterres, S. A. (2023). Pengaruh Desain Lanskap Terhadap Pengundang Pada Taman Slamet Kota Malang. Retrieved Oktober 30, 2024 from <https://rinjani.unitri.ac.id/bitstream/handle/071061/2732/%21Soviana%20Alves%20Guterres.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Haare, C.V. (2002). Landscape and Urban Planning. Landscape planing facing the challenge of the development of cultural landscapes. Dipetik Oktober 12, 2024, dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0169204602000609>
- Hakim, R. d. (2003). Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap (Prinsip - Unsur dan Aplikasi Desain).
- Izzati & Ikaputra. (2022). Lanskap sebagai Produk dan Produk (Lanskap Budaya, Lanskap Perkotaan, dan Lanskap Perkotaan Bersejarah). Dipetik Oktober 27, 2024, dari 363865118\_LANSKAP\_SEBAGAI\_PROSES\_DAN\_PRODUK\_LANSKAP\_BUDAYA\_LANSKAP\_PERKOTAAN\_DAN\_LANSKAP\_PERKOTAAN\_BERSEJARAH
- Jainun. (2015). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Faktorisasi Bilangan Melalui Strategi Make A Match di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Thoriqul Ulum Ngrame Pungging Mojokerto. Dipetik Oktober 30, 2024, dari <https://digilib.uinsa.ac.id/3723/>
- (2025). Landscape and Urban Planning. Retrieved Oktober 30, 2024 from <https://www.sciencedirect.com/journal/landscape-and-urban-planning/publish/guide-for-authors>
- Lathifah & Anwar. (2021). Redesain Lanskap Tugu 0 Km Indonesia Melalui Pendekatan Perilaku Manusia Pasca Tsunami di Kota Sabang Provinsi Aceh. doi:10.29244/jli.v14i2.39097
- Lesmono, R. (2024). Definisi Aktivitas Menurut Para Ahli: Berbagai Pendapat yang Membuka Wawasan. Retrieved Oktober 30, 2024 from <https://redasamudera.id/definisi-aktivitas-menurut-para-ahli/?form=MG0AV3>

- Nirwana, P. M. (2016). Penyusunan Prioritas Program Rehabilitasi Embung di Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Dipetik Oktober 27, 2024, dari <https://123dok.com/document/z3o35lmz-penyusunan-prioritas-rehabilitasi-embung-kabupaten-malang-provinsi-repository.html>
- Norman K. Booth. (1979). Basic Elements of Landscape Architectural Design. Retrieved Januari 01, 2025
- Nur'aini. R. D. (2018). Pengaruh Desain Lanskap Terhadap Perilaku Pengunjung pada Taman Kota Liwan Lake Park Guangzhou, China. Dipetik Oktober 27, 2024, dari [jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek)
- Pamungkas & Arsandrie. (2020). Behavioral Mapping dan Adaptasi Terhadap Lingkungan pada Squatter Settlements (Studi Kasus : Semanggi Rw 23 Surakarta). Dipetik Desember 02, 2024
- Puspasari, R. (2016). Pola Aktivitas pada Ruang Publik Taman Bungkul Surabaya. Dipetik Oktober 27, 2024, dari <https://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/206>
- Rachmayanie, S. &. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Kolam Retensi sebagai Elemen Lanskap Berkelanjutan pada Kawasan Pendidikan Perkotaan. Retrieved November 02, 2024 from <https://eprints.upgris.ac.id/1555/1/Jurnal%20Space%20Unud-Optimalisasi%20Embung%20FEB%20UNDIP.pdf?form=MG0AV3>
- Ramadhan, F. F. (2022). Pola Aktivitas Pengunjung Dalam Pemanfaatan Ruang Publik. Dipetik Oktober 27, 2024, dari [https://repository.unissula.ac.id/25374/1/31201700019\\_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/25374/1/31201700019_fullpdf.pdf)
- Ratih. (2019). Retrieved Oktober 27, 2024 from [https://repository.unissula.ac.id/25374/1/31201700019\\_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/25374/1/31201700019_fullpdf.pdf)
- Ratodi, M. (2017). Behavior Mapping-Pemetaan Perilaku dalam Penelitian dan Perancangan Arsitektur. Dipetik Desember 04, 2024, dari [https://www.academia.edu/32691488/BEHAVIOR\\_MAPPING\\_PEMETAAN\\_PERILAKU\\_DALAM\\_PENELITIAN\\_DAN\\_PERANCANGAN\\_ARSITEKTUR](https://www.academia.edu/32691488/BEHAVIOR_MAPPING_PEMETAAN_PERILAKU_DALAM_PENELITIAN_DAN_PERANCANGAN_ARSITEKTUR)
- Samuel Soeitoe. (1982). Psikologi Pendidikan II. Retrieved Oktober 27, 2024 from <http://repository.uinsu.ac.id/842/2/ISI%20PSIKOLOGI%20PEND.pdf>
- Simons, J.O. (1983). Landscape Architecture. Dipetik Oktober 20, 2024, dari <https://www.scribd.com/document/672854948/Landscape-Architecture-by-JOHN-ORMSBEE-SIMONDS>
- Universitas Islam Indonesia. (2017). Menyelesaikan Persoalan dalam Arsitektur. Dipetik Oktober 12, 2024, dari <https://www.uui.ac.id/menyelesaikan-persoalan-dalam-arsitektur/?form=MG0AV3>
- Universitas Islam Indonesia. (2021). Menteri PUPR Meninjau Pembangunan Embung Kladuan. Dipetik Oktober 12, 2024, dari <https://www.uui.ac.id/menyelesaikan-persoalan-dalam-arsitektur/?form=MG0AV3>
- Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia. (2023). Diskusi Lanskap Embung UII antara BPPW DIY dan PFK UII. Dipetik Oktober 12, 2024, dari <https://ybw.or.id/2023/07/diskusi-lanskap-embung-iii-antara-bppw-diy-dan-pfk-iii/>